

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilaksanakannya asuhan keperawatan pada Ny. K dengan masalah keperawatan defisit nutrisi akibat kanker payudara, maka dapat disusun simpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pembahasan dari asuhan keperawatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan pengkajian, subjek laporan kasus yakni Ny. K berjenis kelamin Perempuan berusia 66 tahun dengan kanker payudara stadium III saat ini masih menjalani *kemoterapi* sesi ke III dengan keluhan mual yang menyebabkan nafsu makan menurun, pasien mengatakan hal tersebut sudah sering terjadi setelah dirinya melakukan sesi kemoterapi. Berat badan menurun 10% dibawah rentang normal (BB : 45kg, IMT : 18,3 m²). Saat dilakukan observasi ditemukan hasil membrane mukosa bibir pasien pucat, dan juga pasien mengalami rambut rontok berlebihan.
2. Berdasarkan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. K diagnosis keperawatan yang muncul yakni Defisit Nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan mencerna makanan dibuktikan dengan : Berat badan menurun 10% dibawah rentang normal (BB : 45kg, IMT : 18,3 m²), pasien mengeluh nafsu makan menurun, membrane mukosa bibir pasien pucat, rambut rontok berlebihan
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan selama 5x60 menit yaitu intervensi berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yakni manajemen

nutrisi dengan melakukan observasi asupan nutrisi dan juga edukasi diet yang dianjurkan oleh ahli gizi. Serta intervensi kedua yakni promosi berat badan yang mencakup pemantauan berat badan secara rutin untuk memfasilitasi peningkatan berat badan.

4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah ditetapkan yang dilakukan selama 5x60 menit. Implementasi keperawatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan yaitu manajemen nutrisi yakni dengan melakukan observasi asupan nutrisi pasien dan memberikan edukasi diet sesuai anjuran ahli gizi dengan media poster, implementasi promosi berat badan dengan melakukan pemantauan berat badan secara rutin.
5. Evaluasi keperawatan pada Ny. K dilakukan setelah dilakukan implementasi selama 5x60 menit. Dimana didapatkan hasil evaluasi yakni penurunan skor malnutrisi pada pengkajian MST (malnutrition screening tools) dimana skor awal pada saat pengkajian tanggal 9 April 2025 yakni 3 (0-5) yang berarti pasien mengalami risiko sedang. Kemudian setelah dilakukan pengkajian MST Kembali pada tanggal 14 April 2025 skor MST yakni 1 (0-5) yang berarti pasien mengalami risiko rendah. Selain itu dibuktikan juga dengan luaran keperawatan pada buku SLKI yakni pasien mengatakan porsi makan dan nafsu makan meningkat (4), verbalisasi untuk meningkatkan status nutrisi meningkat (5), Berat badan membaik (4), IMT membaik(4), frekuensi makan membaik (4), membrane mukosa membaik (5), rambut rontok belum menurun (2).
6. Analisis asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny. K terbukti membuat status nutrisi membaik dibuktikan dengan penurunan skor malnutrisi pada

pengkajian MST (malnutrition screening tools) dimana skor awal pada saat pengkajian tanggal 9 April 2025 yakni 3 (0-5) yang berarti pasien mengalami risiko sedang. Kemudian setelah dilakukan pengkajian MST Kembali pada tanggal 14 April 2025 skor MST yakni 1 (0-5) yang berarti pasien mengalami risiko rendah. Selain itu dibuktikan juga dengan luaran keperawatan pada buku SLKI yakni pasien mengatakan porsi makan meningkat (4), verbalisasi untuk meningkatkan status nutrisi meningkat (5), Berat badan membaik (4), IMT membaik (4), frekuensi makan membaik (4), membrane mukosa membaik (5), rambut rontok belum menurun (2).

B. Saran

Dari kesimpulan yang didapatkan, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan, yaitu :

1. Bagi Pemegang Program PTM UPTD Puskesmas Kuta Utara

Diharapkan program deteksi kanker payudara dengan metode SADANIS dan MAWAS tetap dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kuta Utara. Serta berdasarkan data yang diperoleh pada laporan kasus, ditemukan bahwasannya implementasi manajemen nutrisi dengan melakukan observasi asupan nutrisi dan edukasi diet sesuai anjuran ahli gizi serta implementasi promosi berat badan dengan memonitor berat badan secara rutin selama 5x60 menit didapatkan hasil yakni status nutrisi membaik. Berdasarkan data tersebut diharapkan intervensi manajemen nutrisi dan promosi berat badan dapat diaplikasikan pada pasien kanker payudara untuk mengatasi defisit nutrisi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara.

2. Bagi pasien dengan kanker payudara

Implementasi keperawatan pada laporan kasus ini diharapkan dapat diterapkan serta diharapkan pasien terlibat aktif dalam proses asuhan keperawatan dalam strategi pengelolaan defisit nutrisi yang diajarkan oleh perawat yakni sesuai dengan intervensi keperawatan manajemen nutrisi dan promosi berat badan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Penulis mengharapkan hasil laporan kasus ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami defisit nutrisi.